BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori Mengenai Terpaan di Instagram Terhadap Preferensi

Teori agenda setting menyatakan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk menentukan agenda publik dengan memilih dan mempertegas isu-isu tertentu. Dalam konteks ini, media massa memiliki kekuatan untuk menentukan perhatian publik terhadap isu-isu politik tertentu dan memberikan pengaruh kuat terhadao Masyarakat (Erwan, 2023).

Maxwell McComb dan Donald L Shaw merupakan tokoh utama dari teori agenda setting, yang menyatakan bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting (Erwan, 2023). Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. teori agenda setting dapat memahami bagaimana pengaruh terpaan isu politik di Instagram terhadap preferensi politik mahasiswa. Instagram merupakan platform media sosial yang popularitasnya terus meningkat, terutama di kalangan mahasiswa. Melalui berbagai fitur seperti feed berita, cerita (story), dan fitur berbagi konten visual, Instagram memberikan akses yang mudah dan cepat kepada penggunanya untuk terhubung dengan isu-isu politik yang sedang tren.

Teori agenda setting tersebut menyatakan bahwa media massa adalah pusat penentuan kebenaran karena Media massa memiliki kemampuan menyampaikan dua unsur, yaitu kesadaran dan Informasi juga untuk agenda public memperhatikan topik yang dibahas penting bagi media (McCombs, 1993). Agenda media adalah

sekumpulan topik atau topik yang sedang dibahas Media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar. Agenda publik terdiri dari sejumlah topik atau hal-hal yang dianggap penting oleh masyarakat, dan agenda politik pemerintah. Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa liputan media mempengaruhi prioritas masalah dari berbagai agenda politik, tetapi kekuatan agenda setting media bergantung pada serangkaian factor (Astari, 2021).

Salah satu faktornya adalah frekuensi keterpaparan, yang dapat mengubah minat karena frekuensi tayangan mengacu pada seberapa sering orang terpapar konten politik di Instagram. Ketika seseorang secara rutin melihat informasi politik, berita, iklan, atau konten lainnya, hal itu dapat memengaruhi preferensi politiknya. Semakin banyak orang terpapar konten politik, isu-isu tersebut menjadi semakin relevan dan penting. Tinjauan teori agenda setting digunakan untuk memahami faktor-faktor terpaan di Instagram yang dapat mempengaruhi preferensi individu. Frekuensi terpaan, durasi terpaan, atensi terpaan atau framing, serta interaksi dan pengaruh sosial merupakan beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi preferensi.

Selain itu, paparan isu politik di Instagram juga dapat memengaruhi preferensi pribadi melalui framing. Framing merupakan cara penyajian informasi yang dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami dan menafsirkan isu-isu politik. Dalam konteks Instagram, pengguna dapat berbagi konten politik dengan kerangka tertentu yang dapat mempengaruhi persepsi dan preferensi pribadi.

2.2 Tinjauan Pengaruh Media Sosial dalam Politik

2.2.1 Peran Media Sosial dalam Penyebarkan Informasi Politik.

Di era yang semakin digital, jejaring sosial telah menjadi alat yang ampuh dan penting dalam komunikasi dan politik. Media sosial memungkinkan politisi berinteraksi dengan pemilih, mempromosikan program dan proyek politik mereka, serta dapat mencapai tujuan politik mereka dengan cepat dan efisien. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap proses politik modern dan banyak partai politik serta kandidat politik di seluruh dunia telah menggunakan media sosial dalam kampanye politik mereka (Syibulhuda, 2019).

Berdasarkan laporan terbaru dari *We Are Social* dan *Hootsuite* yang dilansir dari databoks.katadata.co.id jumlah pengguna media sosial di seluruh dunia mencapai 4,76 miliar pada Januari 2023. Angka tersebut setara dengan 59,4% dari total populasi dunia saat ini.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna media sosial terbesar di dunia dengan lebih dari 150 juta pengguna aktif. Dalam politik, media sosial semakin menjadi alat penting dalam kampanye politik dan mempengaruhi opini publik. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi alat penting dalam komunikasi politik di Indonesia.Penelitian mengenai penggunaan media sosial dalam komunikasi politik di Indonesia menunjukkan bahwa partai politik di Indonesia telah menggunakan media sosial sebagai alat penting dalam kampanye politik dan untuk mempengaruhi opini publik

Media sosial dapat membantu partai politik mengirimkan pesan langsung kepada pemilih tanpa memerlukan perantara media arus utama. Selain itu, partai politik juga dapat memanfaatkan media sosial untuk membangun citranya dan memperkenalkan media baru. Namun penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan negosiasi politik di Indonesia memiliki banyak tantangan dan implikasi. Satu-satunya tantangan adalah privasi dan keamanan. Banyak kasus data pribadi dicuri dan disalahgunakan oleh politisi atau kandidat. Selain itu, jejaring sosial juga memungkinkan penyebaran hoax dan informasi tidak akurat. menyajikan fakta guna mengikis opini dan sentimen masyarakat terhadap hasil pemilu.

Sejak beberapa tahun terakhir, jejaring sosial telah menjadi salah satu bentuk teknologi informasi yang paling populer di Indonesia. Dalam dunia politik, media sosial sangat efektif dalam menyebarkan pesan dan mempengaruhi persepsi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partai politik di Indonesia menggunakan media sosial sebagai salah satu alat komunikasi politiknya. Media sosial juga digunakan untuk mempromosikan program, visi dan misi partai politik, menggalang atau mencari dukungan, hingga menyerang lawan politik (Alam, 2021). Memang benar, partai politik di Indonesia menggunakan media sosial sebagai alat yang sangat efektif untuk mengkomunikasikan pesan politiknya kepada publik.

Peran utama media sosial dalam dunia politik adalah sebagai platform kampanye (Anshari, 2021). Platform media sosial yang biasanya hanya sekedar tempat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman dan

keluarga, kini mulai masuk ke dalam komunikasi antar individu dan organisasi. Platform sosial dipandang sebagai sarana interaksi yang efektif antara partai politik dan kandidat, terutama untuk mempromosikan program atau kampanye mereka, bahkan sebelum pemilu atau pemilihan umum.

Platform media sosial berperan penting dalam meningkatkan kesadaran politik di Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda. Namun, pertanyaan yang tidak akurat dan konten negatif yang diposting di media sosial dapat berdampak pada penurunan kesadaran politik, terutama di kalangan anak muda. Kesadaran politik yang tinggi sangat penting bagi masyarakat untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat suatu negara (Munzir, 2019).

Peran media sosial dalam politik juga tercermin dari peningkatan partisipasi pemilih, terutama bagi pemilih pemula sebagai sarana komunikasi, media sosial berperan penting dalam mendorong keterlibatan pengguna aktif dengan membuat kontribusi dan komentar tersedia untuk umum, serta untuk berbagi informasi, sekadar untuk memberikan umpan balik cepat secara online (Munzir, 2019).

2.2.2 Sosial Media dan Perubahan Sosial Terhadap Opini Publik

Di era digital, jejaring sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan basis pengguna aktif yang mencapai miliaran orang di seluruh dunia, jejaring sosial telah memperluas ruang publik dan memudahkan orang untuk berbagi pendapat dan pengalaman. Kekuatan media sosial telah menimbulkan banyak pertanyaan

tentang bagaimana hubungan dengan jejaring sosial dapat mempengaruhi perubahan sosial, seperti perubahan opini publik.

Media sosial adalah platform tempat individu dapat membuat dan berbagi konten pribadi atau kelompok yang dapat dihubungkan dengan orang lain dan sangat efektif untuk penyebaran informasi (Nisa, 2020). Berbeda dengan media cetak yang membutuhkan proses atau waktu lebih lama untuk membuat dan menyampaikannya kepada khalayak. Sedangkan jejaring sosial bisa langsung mengundang siapa saja yang ingin berpartisipasi untuk memberikan masukan dan berbagi informasi dengan cepat tanpa menghabiskan banyak waktu.

Tentunya saat ini banyaknya masyarakat terutama generasi muda di Indonesia, menjadikan media sosial sebagai kebutuhan primer atau bisa disebut dengan kecanduan media sosial. Tiada hari tanpa terlepas dan membuka media sosial masyarakat hampir menghabiskan waktunya selama 24 jam aktivitas melakukan segala hal. Dikarenakan setiap media sosial banyak menawarkan kemudahan seperti menyediakan atau memberikan fitur-fitur yang menarik yang di saat ini banyak dibutuhkan oleh masyarakat.

Media sosial memiliki dampak dan positif maupun dampak negatif dalam membentuk atau mempengaruhi opini publik dan perubahan sosial serta memberikan wadah bagi partisipasi politik Masyarakat (Putra, 2022). berikut adalah beberapa dampak positif media sosial sebagai alat komunikasi politik.

1. Mempercepat penyebaran informasi

   Dengan adanya media sosial memungkinkan informasi dapat disebarluaskan dengan cepat dan efektif kepada banyak orang atau kepada khalayak. Informasi mengenai isu-isu politik seperti kampanye politik atau posisi politik dari kandidat dapat dengan mudah dipromosikan dan dibagikan kepada banyak orang melalui platform media sosial terutama Instagram.

2. Mendorong partisipasi politik

   Media sosial memungkinkan partisipasi politik yang lebih luas dari masyarakat terutama kaum generasi muda ya mungkin pada awalnya tidak terlibat secara aktif dalam dunia politik. Dengan adanya media sosial memungkinkan mereka untuk mempromosikan opini dan pendapat mereka untuk ikut dalam mengambil keputusan serta terlibat dalam diskusi politik dan kampanye.

3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

   Media sosial memungkinkan para kandidat politik dan pejabat publik untuk berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat dan memberikan informasi yang lebih transparan tentang kebijakan dan tindakan mereka yang akan dilakukan dan diselenggarakan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas mereka terhadap publik

4. Mempromosikan dialog antar kelompok.

Media sosial memungkinkan dialog dan diskusi antar kelompok dengan sudut pandang yang berbeda-beda terutama saat ini media sosial banyak memunculkan fitur terbaru terutama Instagram yang memiliki beberapa fitur yang mendukung untuk membantu mengurangi polarisasi politik dan meningkatkan pemahaman antar kelompok dengan sudut pandang yang berbeda. Sehingga fitur-fitur dalam Instagram dapat dipergunakan untuk mempromosikan dialog antar kelompok tersebut.

5. Menyediakan data yang berharga untuk analisis politik.

Media sosial menyediakan data yang kaya dan berharga untuk analisis politik termasuk data demografi, data perilaku pemilih, dan data statemen masyarakat. Data ini dapat membantu para kandidat politik dan partai politik untuk mengembangkan strategi kampanye yang lebih efektif dan berdasarkan pada data yang lebih akurat. Selain itu dapat menerima saran dari yang diberikan oleh public di kolom komentar seperti Instagram.

Media sosial memanglah banyak manfaat terutama media sosial Instagram yang sudah memiliki berbagai banyak fitur. Meskipun media sosial dapat memiliki dampak positif dalam dunia politik, namun juga perlu disadari media sosial juga memiliki beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan oleh masyarakat atau publik sebelum menggunakan (Nasrullah, 2015), diantara lainnya ialah.

1. Adanya penyebaran informasi palsu atau hoax.

Media sosial juga memudahkan penyebaran informasi palsu dan hoax yang dapat mempengaruhi opini publik dan bahkan dapat mengganggu hasil

pemilihan umum atau sistem kampanye. Informasi yang salah dapat mudah menyebar dan sulit untuk dikendalikan oleh siapapun maka hal ini dapat mengancam integritas proses politik dan merusak demokrasi di Indonesia.

2. Perusakan karakter atau kampanye hitam.

   Media sosial dapat digunakan untuk melakukan kampanye hitam terutama dalam Instagram di mana calon politik atau partai politik dapat menyerang lawan politik dengan informasi yang salah atau memfitnah. Hal ini dapat merusak reputasi seseorang dan dapat mempengaruhi hasil pemilihan umum.

3. Kekerasan politik online.

   Media sosial dapat memicu tindakan kekerasan politik online termasuk pelecehan verbal dan ancaman fisik terhadap orang atau suatu kelompok tertentu. Hal ini dapat menyebabkan rasa takut dan cemas diantaranya masyarakat terutama pada generasi muda yang mulai terjun ke dunia politik dan merusak proses politik yang berlangsung

4. Penggunaan data pribadi.

   Media sosial dapat mengumpulkan data pribadi penggunanya termasuk informasi politik yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan politik yang tidak etis atau bahkan manipulatif. Hal ini dapat mengancam privasi pengguna dan mempengaruhi proses politik sehingga data para pengguna dapat tersebar luaskan atau disalahgunakan.

5. Pembentukan kelompok yang bersifat eksklusif.

Media sosial dapat membentuk kelompok yang bersifat eksklusif yang hanya terdiri dari orang-orang dengan pandangan yang sama. Hal ini dapat meningkatkan polarisasi politik dan memperdalam perpecahan di antara masyarakat satu sama lain.

Selain itu, opini publik atau perubahan sosial juga dipengaruhi oleh identitas politik yaitu Bagaimana seseorang mengidentifikasi diri mereka dalam hal orientasi politik dan afiliasi partai politik (Alam, 2021). Identitas politik dapat mempengaruhi cara pandangan seseorang terhadap isu politik tertentu dan cenderung membentuk opini mereka secara konsisten terhadap isu-isu tersebut.

2.3 Tinjauan Instagram Sebagai Media Sosial

2.3.1 Pengertian Media Sosial dan perkembangannya Instagram.

Media sosial adalah sebuah platform online yang memungkinkan penggunanya berinteraksi, berbagi konten, atau berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia melalui Internet. Ini bisa berupa situs web atau aplikasi seluler yang memungkinkan pengguna untuk berbagi dan mengonsumsi konten dalam bentuk teks, gambar, video, atau audio. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan mengenai media sosial “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun

diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content".

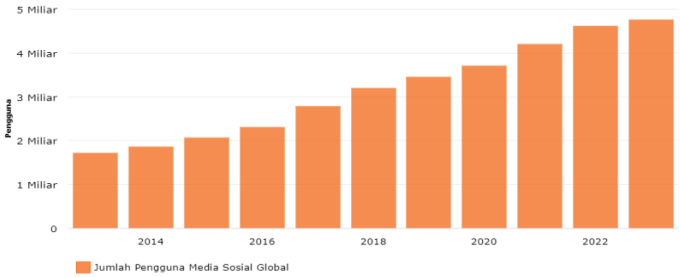

Gambar 2.1 Jumlah Pengguna Media Sosial di Seluruh Dunia (Januari 2013 - Januari 2023)

Berdasarkan laporan terbaru dari We Are Social dan Hootsuite yang dilansir dari databoks.katadata.co.id jumlah pengguna media sosial di seluruh dunia mencapai 4,76 miliar pada Januari 2023. Angka tersebut setara dengan 59,4% dari total populasi dunia saat ini.

Dijelaskan bahwa perkembangan sosial media dimulai sejak awal abad ke-21 dengan munculnya platform platform seperti Friendster dan MySpace. Pada awalnya sosial media digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi dan terhubung dengan teman ataupun keluarga secara online. Namun perkembangan sosial media yang paling signifikan terjadi pada pertengahan hingga akhir tahun 2000-an, ketika Facebook, Twitter dan Youtube di luncurkan. Perkembangan sosial media semakin mudah diakses internet melalui ponsel pintar, pengguna sosial media semakin banyak dan platform sosial media semakin berkembang.

Menurut penjelasan online.martville.edu, jejaring sosial pertama kali muncul pada 24 Mei 1844, berupa rangkaian titik dan garis elektronik

yang diketik pada perangkat telegraf. Saat itulah Samuel Morse pertama kali mengirimkan pesan kepada publik. Pada tahun 2021, menurut kompas.com, sebuah platform yang telah menarik perhatian lebih dari 5 miliar pengguna ponsel di seluruh dunia, termasuk Instagram.

Instagram diluncurkan oleh perusahaan Startup Burbn di San Fransisco, Amerika Serikat pada tahun 2010 oleh lulusan Universitas Stanford, Kevin Systrom dan Mike sebagai situs berbagi foto. yang pada awalnya hanya tersedia untuk pengguna IOS, tetapi kemudian juga tersedia untuk pengguna Android. Seiring berjalannya waktu Instagram dibeli oleh Facebook pada tahun 2012 dan saat ini memiliki lebih dari 1 miliar pengguna akun Instagram di seluruh dunia.

Pada bulan November 2012, Instagram diluncurkan dengan nama Web Aoo sehingga memudahkan pengguna atau siapapun untuk mengakses Instagram melalui desktop, dan pada tahun 2014 Instagram kembali merilis fitur tersebut. Geotagging dapat membantu pengguna menambahkan lokasi saat memposting foto. Seiring pertumbuhan Instagram dari tahun ke tahun, terkadang ada banyak fitur Instagram yang dibutuhkan oleh tren. Dari segi logo, Instagram pada tahun 2016 memutuskan untuk menggantinya dengan logo baru yang lebih cantik, perubahan logo ini diiringi dengan perubahan layout Instagram, fitur bumerang, menuju user interface yang lebih minimalis.

Hingga hadirnya IGTV yang diluncurkan Instagram pada tahun 2018 yang menyediakan fitur yang memungkinkan pengguna memposting

video dalam jangka waktu lebih lama tanpa gangguan iklan. Dengan berkembangnya media selama ini seiring dengan maraknya aplikasi jejaring sosial Tiktok, Instagram meluncurkan fitur serupa dengan Tiktok yaitu Instagram Reels. Selain pengembangan fitur, Instagram juga mengembangkan format baru untuk Instagram Reels, seperti menambahkan alat kreatif dan selektivitas yang lebih besar pada konten yang dibagikan untuk mengontrol konten sensitif dan berbahaya. Hingga saat ini Instagram terus menggulirkan fitur seperti saat ini, siapapun bisa mendapatkan penghasilan dari setiap karya yang diposting di Instagram.

Berdasarkan data Napoleon Cat, jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 97,38 juta orang pada Oktober 2022. Jumlah tersebut terus meningkat sebanyak 7% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 91,01 juta pengguna Instagram.Serikat, dan Brazil.

Instagram telah berkembang pesat sejak hadir sebagai platform media sosial selama kurang lebih 12 tahun. Hal ini membuat Instagram semakin diminati penggunanya karena dapat terus beradaptasi dengan tren yang ada saat ini untuk mengikuti perkembangan zaman. Berkat itu, Instagram menjadi salah satu jejaring sosial terpopuler dan terkenal saat ini.

2.3.2 Instagram Digunakan sebagai Sumber Politik

Menurut penelitian Universitas Insan Cita Indonesia (UICI), jejaring sosial Instagram merupakan aplikasi kedua dengan 86,5% pengguna internet berusia 16 hingga 64 tahun. Pasalnya, aplikasi Instagram memiliki beberapa fitur pendukung seperti fitur Stories yang memungkinkan banyak

pengguna berbagi momen kenangan dalam bentuk video atau foto sehingga publik dapat melihatnya dalam waktu 24 jam. Selanjutnya Instagram memiliki fitur pesan langsung yang memungkinkan penggunanya mengirim pesan pribadi atau pesan grup dengan pengikut atau pengguna lain. Instagram juga memiliki fitur bagi pengguna untuk melihat konten populer di semua platform melalui fitur Discover.

Instagram merupakan salah satu jejaring sosial yang sangat efektif digunakan sebagai alat komunikasi politik seperti berkampanye atau menyebarkan informasi mengenai calon presiden dan wakil presiden tahun 2024. Instagram menyediakan semua alat komunikasi politik yang diperlukan untuk dapat menyampaikan informasi dan berbagi aktivitas dalam masyarakat, berupa video atau gambar kepada masyarakat dan untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat melalui komentar, pesan dan fitur lainnya (Saud, 2020).

Menurut riset Qudsi & Syamtar, Instagram adalah platform generasi milenial yang dapat membagikan keinginan, pemikiran, dan pendapat. Milenial tidak pernah bosan mengedit foto mereka untuk mengekspresikan sudut pandang mereka di Instagram. Oleh karena itu, perjuangan politik dalam aktivisme politik di masa depan akan sangat bergantung pada Instagram, karena jenis media sosial ini dapat menarik perhatian banyak generasi milenial Qudsi & Syamtar, (2020).

Bentuk-bentuk komunikasi yang sering kali ditemui dalam Instagram seperti informasi mengenai rencana kerja yang sedang berjalan, bagaimana permasalahan yang dihadapi, bentuk kerjasama antar generasi

milenial, dan masih banyak lainnya. Bentuk komunikasi ini membantu membangun komunikasi antara milenial lain atau pihak tertentu dalam masyarakat. Kecenderungan ujaran-ujaran para aktor politik untuk dipahami oleh masyarakat (millennial) telah dimaknai dengan berbagai cara, sehingga masyarakat yang mengetahui maksud dari ujaran tersebut dapat mengikuti, meyakini, bertindak, atau sebaliknya.

2.3.3 Penggunaan Instagram Pada Mahasiswa

Penggunaan Instagram oleh mahasiswa dalam konteks isu politik mempunyai potensi besar untuk menjadi wahana yang efektif dalam menyebarkan informasi, kesadaran politik, dan mobilisasi massa. Instagram sebagai platform media sosial populer memiliki jangkauan yang luas dan mampu menjangkau berbagai kalangan, termasuk generasi milenial (Indrawan, 2023). Instagram memungkinkan mahasiswa menyebarkan informasi politik dengan cepat dan mudah melalui foto, video, dan teks pendek. Mereka bisa langsung berbagi berita, artikel, opini, dan pengalaman terkait isu politik kepada para pengikutnya.

Melalui Instagram, mahasiswa dapat membantu meningkatkan kesadaran politik di kalangan mahasiswa dan masyarakat luas. Mereka dapat memposting konten yang menggugah pikiran, menganjurkan partisipasi politik, dan mendiskusikan isu-isu politik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran generasi milenial terhadap politik, mendorong diskusi, dan mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam proses politik (Indrawan, 2023).

Instagram juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menggalang massa dan melakukan kampanye politik. Mereka dapat berbagi kampanye politik yang dipimpin oleh organisasi mahasiswa atau partai politik, serta mempromosikan acara politik, protes, atau demonstrasi melalui platform tersebut. Dengan mengunggah konten yang menarik dan memikat, mahasiswa dapat membantu meningkatkan keterlibatan politik antar sesama mahasiswa dan masyarakat umum.

Penggunaan Instagram oleh mahasiswa juga dapat mendorong partisipasi politik yang aktif untuk memberikan sumber informasi kepada public (Alam, 2021). Mahasiswa dapat memberi tahu pengikutnya tentang pemilihan umum, pemilihan pelajar, atau referendum yang penting, serta mendorong orang lain untuk mendaftar sebagai pemilih dan memberikan suara. Dengan menggunakan Instagram sebagai alat keterlibatan politik, pelajar dapat membantu membuat keputusan politik menjadi lebih inklusif dan mewakili suara generasi muda.

2.4 Tinjauan Terpaan Isu Politik di Instagram

2.4.1 Isu Isu Politik di Instagram

Isu politik adalah sebuah pembahasan yang luas dan kompleks, berkaitan dengan kebijakan publik, keputusan politik, dan hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Isu politik selalu menjadi sorotan di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Isu-isu politik yang penting dan kontroversial dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Beberapa hal yang dapat ditemukan di Instagram

mengenai isu politik tersebut antara lainnya seperti pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan proses demokratis yang sangat penting bagi kehidupan politik di Indonesia.

Menjelang Pilpres 2024, terdapat beberapa isu politik utama yang muncul dan menjadi fokus perhatian dalam pembentukan kebijakan serta pilihan calon presiden. Isu-isu ini mencerminkan dinamika sosial dan politik yang sedang terjadi di masyarakat, serta memberikan gambaran tentang prioritas dan tantangan yang akan dihadap oleh pemimpin masa depan negara ini.

Konteks tersebut, terdapat isu politik pemilu utama yang muncul dalam Instagram. Isu-isu ini mencerminkan dinamika politik yang terjadi secara online dan memberikan gambaran tentang perdebatan, polarisasi, serta upaya pengaruh dalam ranah politik digital. Menjelang Pilpres 2024, terdapat beberapa contoh isu politik yang muncul dan menjadi perdebatan hangat di media sosial Instagram. Isu-isu ini mencerminkan berbagai pandangan, opini, dan kepentingan yang tersebar luas di platform online (Putra, 2022). Sehingga hal ini dapat mempengaruhi persepsi publik serta arah politik yang diambil.

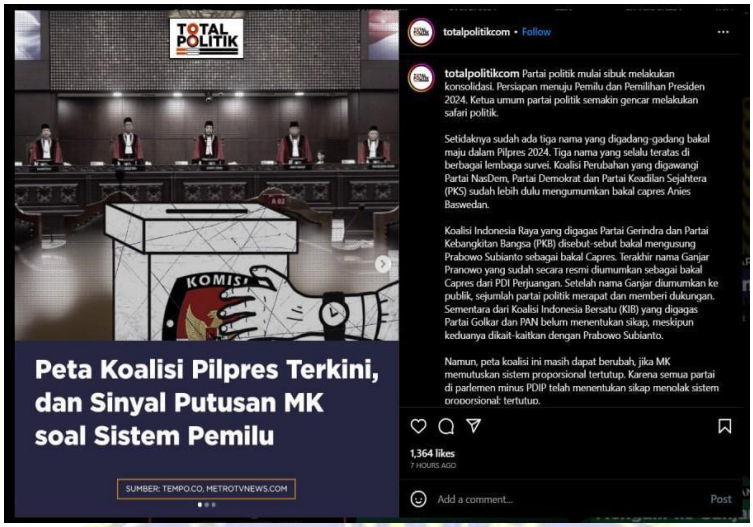

Gambar 2.2 Isu Politik di Instagram mengenai Peta Koalisi Pilpres Terkini dan Sinyal Putusan MK soal Sistem Pemilu [Sumber : totalpolitikcom]

Dari isu politik tersebut mulai munculnya mengenai koalisi Pilpres 2024 yang akan mendatang dan membahas mengenai keputusan sistem Pemilu yang diselenggarakan di tahun 2024. Isu politik dalam akun instagram yang di unggah oleh @totalpolitikcom ini menyatakan bahwa persiapan partai politik menjelang Pemilihan Umum di Indonesia. Beberapa partai politik telah mengumumkan bakal calon presiden yang akan mereka dukung, seperti Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo. Namun, koalisi politik masih dapat berubah jika Mahkamah Konstitusi (MK) memutuskan sistem proporsional tertutup dalam pemilu. Sejumlah partai politik menentang sistem ini, dan publik menantikan keputusan MK yang dijadwalkan untuk dibacakan pada tanggal 15 Juni 2023. Keputusan MK dianggap penting karena akan mempengaruhi masa depan demokrasi di Indonesia.

Gambar 2.3 Isu Politik di Instagram mengenai Keputusan MK Terkait Sistem Pemilu 2024 [Sumber : asumsico]

Akun Media sosial Instagram @asumsico juga membahas terkait sistem Pilpres 2024 yang akan datang seperti akun instagram @totalpolitikcom. Dari Isu politik tersebut menginformasikan bahwa Mahkamah Agung (MK) dijadwalkan akan mengumumkan putusan terhadap pengujian materi Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu pada tanggal 15 Juni 2023. Gugatan terhadap sistem proporsional terbuka dalam UU Pemilu telah diajukan sejak November 2022. Sementara itu, dalam sistem proporsional terbuka, semua calon legislatif memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan kursi di lembaga legislatif seperti Senayan atau DPRD setempat.

Isu isu politik yang muncul pada media sosial tentunya tidak hanya mengenai sosial sistem Pilpres 2024 yang diselenggarakan. Isu politik tersebut muncul berbagai jenis dan pemberitaan yang terkait bakal calon presiden dan wakil presiden yang akan bersaingan nanti di masa Pemilu

2024. Sehingga isu tersebut akan banyak dikonsumsi dan dibaca oleh banyaknya publik yang akan dapat merubah opini masyarakat tersebut.

Gambar 2.4 Isu Politik di Instagram mengenai Problem Sindiran antara 2 Kandidat Capres 2024 soal Statement Presiden. [Sumber : totalpolitikcom]

Dalam akun media sosial instagram @totalpolitikcom juga membahas mengenai isu pernyataan dari dua bakal calon presiden yang akan bertarung pada Pemilihan Presiden tahun 2024 di Indonesia. Koalisi Perubahan untuk Persatuan yang diwakili oleh Anies Baswedan mengungkapkan kekhawatiran terkait rencana Joko Widodo (Jokowi) untuk ikut campur dalam pemilihan tersebut. Anies Baswedan menyampaikan bahwa ada kekhawatiran akan penjegalan atau manipulasi hasil pemilu dan potensi ketidaknetralan pemilihan pada tahun 2024.

Di sisi lain, Ganjar Pranowo yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) menanggapi pernyataan tersebut dengan sikap optimis. Menurut Ganjar, tidak perlu takut dengan isu apapun yang berkaitan dengan campur tangan Jokowi dalam pemilihan. Ganjar percaya bahwa Jokowi hanya menggunakan hak politiknya dalam menyampaikan pandangannya terkait pemilihan tersebut. Isu ini mencerminkan perdebatan

dan kekhawatiran terkait integritas dan keadilan dalam proses pemilihan presiden di Indonesia.

Gambar 2.5 Isu Politik di Instagram mengenai Desakan Tuntutan Deklarasi Cawapres setiap Partai Politik [Sumber : asumsico]

Selain isu politik mengenai sistem dan nama kandidat Capres yang muncul, juga terdapat isu politik mengenai Partai Politik (Parpol) yang saat ini di isukan di akun media sosial @asumsicom. Isu ini mencerminkan dinamika politik dalam pembentukan koalisi di Indonesia, di mana partai politik berusaha untuk memperoleh posisi yang menguntungkan dalam pemilihan dan berperan dalam pembentukan pemerintahan. Hal ini juga menggambarkan adanya tekanan dan persaingan di antara partai politik yang ingin memperkuat posisinya dalam koalisi sehingga mereka dapat mempengaruhi keputusan dan kebijakan yang akan diambil.

Dalam menjelang Pilpres 2024, terdapat sejumlah isu politik utama yang memainkan peran penting dalam peta politik suatu negara. Beberapa isu tersebut dapat mempengaruhi arah dan hasil pemilihan presiden, serta memberikan gambaran tentang keadaan politik dan sosial yang sedang berkembang. Dalam analisis ini, telah diidentifikasi beberapa isu politik utama yang muncul menjelang Pilpres 2024. Meskipun demikian, perlu

diingat bahwa kondisi politik selalu berubah dan isu-isu ini dapat mengalami pergeseran atau adanya penambahan isu-isu baru saat waktu mendekati pemilihan presiden.

2.4.2 Faktor Terpaan Isu Politik di Instagram

Terpaan merupakan sebuah tindakan atau perilaku audience dalam melihat, mendengarkan atau membaca sebuah pesan pada media.Selain itu, berkaitan dengan seberapa banyak orang yang melihat program yang ditayangkan di suatu media yang dapat diukur dari segi durasi, frekuensi, atensi pengguna ataupun aktivitas para pengguna media sosial. Menurut Rosengren dalam (Rakhmat, 2011) menyatakan bahwa terpaan media diukur menjadi 3 faktor atau dimensi.

- Frekuensi, faktor terpaan frekuensi dalam konteks media merujuk pada dua hal utama yaitu rutinitas penggunaan media dan frekuensi konsumsi isi pesan dari media. Dua faktor ini mempengaruhi sejauh mana seseorang terpapar terhadap media tertentu dan kontennya.
- Durasi, faktor terpaan durasi dalam konteks media melibatkan dua elemen utama yaitu lamanya waktu yang dihabiskan dalam menggunakan media, dan lamanya waktu yang dihabiskan dalam mengkonsumsi isi pesan media.
- Atensi, Faktor terpaan atensi dalam konteks media melibatkan tingkat perhatian yang diberikan oleh seseorang saat menggunakan media dan mengkonsumsi isi pesan media.

Faktor-faktor terpaan yang muncul di Instagram dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh beberapa elemen. Dari ke 3 faktor tersebut dapat menyebabkan munculnya algoritma Instagram, interaksi pengguna , penggunaan tagar hastag, akun influencer, kampanye politik maupun isu isu yang memang sedang diperbincangkan atau viral di lingkungan masyarakat. Hal tersebut akan membentuk faktor terpaan isu politik pada media sosial Instagram

Dengan adanya algoritma Instagram sehingga menimbulkan terpaan yang akan memainkan peran penting dalam menentukan konten yang ditampilkan di feed pengguna. Jika pengguna sering berinteraksi dengan konten politik, mereka mungkin akan melihat lebih banyak konten politik di feed mereka. Algoritma ini dapat memperkuat filter gelembung informasi, di mana pengguna cenderung terpapar hanya pada sudut pandang politik tertentu. Selain itu Aktivitas pengguna, seperti likes, komentar, dan berbagi konten politik, dapat mempengaruhi terpaan suatu isu. Semakin banyak pengguna yang berinteraksi dengan konten politik tertentu, semakin besar kemungkinan konten tersebut akan menyebar dan terpapar pada pengguna lainnya.

Pemanfaatan jejaring sosial dalam ranah politik tentu beralasan, sebab jejaring sosial dianggap memberikan kemudahan dan efektivitas yang sangat tinggi untuk penyebaran informasi sekaligus sebagai sumber informasi. Hal ini memungkinkan informasi yang ada tersebar luas dengan cepat dan mudah, serta mendapat tanggapan secara instan. Banyaknya akun berita dan media resmi memiliki kehadiran di Instagram, di mana mereka

membagikan isu isu politik dan konten informatif lainnya. Pengguna dapat mengikuti akun-akun ini untuk mendapatkan informasi terkini tentang isu-isu politik yang sedang berlangsung (Suryo, 2020).

Memanfaatkan jejaring sosial Instagram, kampanye yang dilakukan oleh calon presiden akan lebih mudah dan praktis, serta dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (Nisa, 2020). Khususnya platform sosial media Instagram menjadi salah satu media sosial yang sangat diminati, terutama oleh kalangan remaja yang kebanyakan adalah mahasiswa. Karenanya, keberadaan media sosial memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengaruh politik masyarakat melalui internet.

Penggunaan Instagram dalam kampanye seringkali disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Mereka dengan mudah menyebarkan kampanye hitam dan memperburuk situasi antara peserta pemilu seperti menyebar kebencian, pelecehan, atau diskriminasi politik. Orang-orang yang tidak bertanggung jawab dapat memanfaatkan platform ini untuk memicu konflik, mempropagandakan kebencian, atau melakukan serangan personal terhadap lawan politik mereka. Instagram memiliki potensi besar dalam menyebarkan informasi yang salah dan juga berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi masyarakat dalam pengambilan keputusan (Rafiq, 2020).

Pengedaran isu politik, terutama yang terkait dengan pilpres, di jejaring sosial bisa melibatkan beberapa cara. Beberapa contoh cara yang sering digunakan seperti Pengguna jejaring sosial memegang peran penting

dalam pengedaran topik politik. Mereka bisa membuat serta membagikan materi yang berkaitan dengan pemilihan presiden, termasuk tulisan, foto, video, meme, dan lain-lain. Dalam hal ini, pengguna biasa punya kemampuan untuk mempengaruhi pandangan umum dan memperluas jangkauan pesan yang mereka sebarkan.

2.4.3 Dampak Terpaan Isu Politik di Instagram

Dalam penyebaran mengenai isu politik di media sosial Instagram tidak akan berdampak banyak atau mempengaruhi terlalu besar apabila publik yang mengonsumsi isu tersebut dapat menerima dan menyerap isu isu itu dengan baik.Hal tersebut dapat dilakukan seperti para pemilih atau yang memiliki hak suara dalam menjelang pemilu 2024 jika dapat menjaga sikap dan tidak terpengaruh oleh isu isu politik dan tidak mudah terombang-ambing oleh berita, terutama berita yang berdampak negatif.

Namun, pemilih muda atau kalangan remaja seperti mahasiswa dengan usia rentan masih dipertimbangkan Dari sudut pandang masyarakat Indonesia, ketidakdewasaan merupakan hal yang memprihatinkan Sangat mudah untuk dibajak oleh masalah kampanye. Dari hasil penelitian Dilakukan oleh kandidat doktor di University of Western Australia tentang Mapping the ‘Political Preferences’ of Indonesia’s Youth menunjukkan bahwa generasi milenial saat ini yang tumbuh di masa Reformasi sangat terbuka terhadap nilai-nilai kesetaraan gender, mandiri secara politik, dan berani. memilih ideologi politik yang berbeda dengan ideologi politik itu dimiliki oleh keluarganya.

Salah satu dampak terbesar dari terpaan isu-isu politik di Instagram adalah penyebaran informasi politik yang begitu cepat dan luas. Pengguna Instagram dapat dengan mudah membagikan konten politik seperti berita, opini, dan kampanye politik melalui postingan, cerita, dan fitur lainnya. Hal ini memungkinkan pesan politik menyebar dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, menjangkau ribuan, bahkan jutaan, pengguna dalam waktu yang sangat singkat. Penyebaran informasi politik yang cepat dapat mempengaruhi persepsi dan pengetahuan politik masyarakat (Rafiq, 2020).

Sehingga dengan adanya penyebaran isu isu politik yang begitu cepat akan menimbulkan dua sisi yaitu baik atau buruk. Jika pemilih atau yang memiliki hak suara dapat menerima dan mengonsumsi berita atau isu isu politik tersebut dengan baik maka akan mendapatkan dampak positif yang ia peroleh, dan begitupun sebaliknya. Jika pemilih tidak dapat menerima sehingga mudah terpengaruh terutama pada berita atau isu isu politik maka akan mendapatkan dampak negatif. Sehingga perlu untuk memfilter dan mencari tau lebih dalam terkait hal isu isu politik yang baik dan benar sesuai fakta.

2.5 Tinjauan Preferensi Politik di Kalangan Mahasiswa

2.5.1 Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa

Preferensi mahasiswa merupakan hasil dari sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih hal apapun itu salah satunya seperti hak suara yang akan diberikan saat Pilpres 2024. Faktor-

faktor ini dapat bervariasi dapat dari pribadi hingga pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, dan faktor ekonomi. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merangkul keragaman preferensi mahasiswa dan membangun berjalannya Pilpres 2024 nantinya yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan.

Menurut penelitian temuan ilmiah nasional Ikatan Psikologi Sosial XI dan Musyawarah Nasional IPS Tahun 2019, Menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi politik mahasiswa terdiri dari calon atau kandidat secara personal, penawaran yang disajikan oleh kandidat, lingkungan sosial pemilih, lingkungan sosial kandidat, personalitas mahasiswa, serta media. Di sisi lain, keluarga memainkan peran dalam sosialisasi politik dengan memberikan referensi yang membangun sikap dependen pada mahasiswa. Keluarga juga memfasilitasi pertukaran informasi yang membangun sikap interdependen pada mahasiswa.

Namun, pengaruh yang timbul terhadap preferensi politik pemilih tidak hanya ditentukan oleh komunikasi semata. Beberapa penelitian mengenai perilaku memilih *(voting behavior)* menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi politik, seperti status ekonomi, agama, lokasi tempat tinggal, dan karakteristik dasar seorang pemilih (Prasetia, 2019)**.**

Studi memiliki implikasi teoritis yang mendukung pentingnya figur kandidat sebagai prioritas utama dalam politik. Selain platform sosial Instagram, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk

preferensi mahasiswa sebagai kelompok referensi atau kelompok rujukan yang membantu pemahaman pemilih tentang kandidat serta memperkuat preferensi politik mereka. Implikasi terhadap kebijakan publik adalah perlunya menggunakan pengenalan figur kandidat dan penyajian program dalam konten-konten kreatif pada media sosial Instagram yang menarik bagi mahasiswa dan generasi milenial secara umum.

2.5.2 Preferensi Politik Mahasiswa di Indonesia

Preferensi politik mahasiswa di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengalaman, pendidikan, pemahaman politik, dan nilai-nilai yang dianut oleh individu tersebut. Salah satunya saat ini yang sering ditemui preferensi Mahasiswa di Indonesia terkait politik dapat terpengaruh melalui media sosial seperti Instagram. Hal itu Saat menerima isu politik yang hoax, jarang sekali mahasiswa memeriksa kebenarannya dari sumber lain. Ada yang menganggap hal ini tidak penting karena dianggap hanya memboroskan waktu dan usaha belaka. Selain itu, mahasiswa juga memperlakukan berbeda kabar yang melibatkan tokoh idola mereka.

Studi ini menemukan bahwa di Indonesia, generasi muda motivasi untuk terlibat dalam urusan politik, partisipasi mereka telah meningkatkan efektivitas politik, dan karena itu, perpecahan politik menjadi isu yang perlu diperhatikan. Selain itu, ditemukan bahwa faktor-faktor sosio demografis mempengaruhi individu dalam memilih partai atau kandidat tertentu.

Generasi milenial menjadi kelompok Masyarakat yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi informasi (Indrawan, 2023).

2.6 Tinjauan Hubungan Terpaan Isu Politik di Instagram dan Preferensi Mahasiswa.

Keterkaitan tersebut berhubungan dengan teori agenda setting yang keduanya memiliki kekuatan untuk saling berpengaruh terpaan isu politik melalui media massa, termasuk Instagram, dapat membentuk preferensi politik individu dalam beberapa cara. Pertama, dengan mengatur agenda isu politik, media massa dapat menyoroti dan memberikan perhatian yang lebih besar pada isu-isu tertentu, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi individu untuk mempertimbangkan dan membentuk preferensi politik mereka berdasarkan isu-isu tersebut (Astari, 2021).

Terpaan isu politik di Instagram dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang. Dengan melihat postingan, cerita, atau konten politik lainnya secara terus-menerus di Instagram, individu dapat menjadi lebih akrab dengan isu-isu politik tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang isu-isu tersebut dan membantu mereka membentuk preferensi politik yang lebih terinformasi. Terpaan isu politik di Instagram juga dapat mempengaruhi sikap dan tindakan individu (Suryo, 2020). Melalui terpaan yang berkelanjutan, individu dapat membentuk sikap dan keyakinan terkait dengan isu-isu politik tertentu. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengambil tindakan, seperti mendukung kandidat atau partai politik tertentu, berpartisipasi dalam kegiatan politik, atau berbagi pandangan politik mereka dengan orang lain.

Dalam keseluruhan, prinsip-prinsip teori agenda setting telah menggambarkan bagaimana hubungan kekuatan media massa dalam menentukan perhatian, pemikiran, dan preferensi publik. Media massa memiliki peran penting dalam membentuk agenda publik dan mempengaruhi masyarakat dengan memilih, memberikan liputan, dan mengatur isu-isu tertentu

Terpaan atau paparan yang kita alami sehari-hari dapat mempengaruhi preferensi kita dalam berbagai cara. Cara bisa berawal dari Keluarga dan teman dekat kita juga dapat mempengaruhi preferensi kita. Melalui interaksi sehari-hari, mereka dapat memperkenalkan kita pada berbagai hal baru, seperti musik, film, makanan, atau gaya hidup tertentu yang kemudian dapat mempengaruhi preferensi kita. Selain itu Budaya dan nilai-nilai yang kita anut juga dapat mempengaruhi preferensi kita. Misalnya, dalam budaya tertentu, makanan pedas mungkin lebih disukai daripada makanan yang tidak pedas. Nilai-nilai yang kita anut, seperti nilai lingkungan atau nilai keadilan sosial, juga dapat mempengaruhi preferensi kita terhadap produk atau layanan yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut.

2.7 Kerangka Konseptual

2.7.1 Framing of Definition Concept

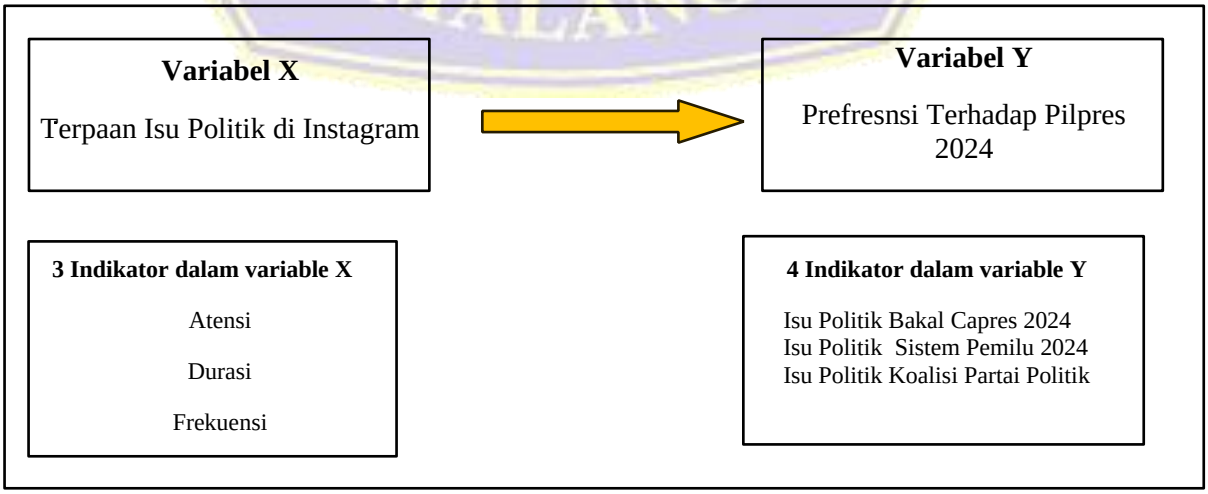

Gambar 2.6 Framing of Definition Concept

Framing of Definition Concept merupakan suatu proses dalam penelitian dimana unsur-unsur yang berkaitan dengan variabel yang diteliti diuraikan dan dijelaskan. Dalam konteks ini, variabel X terpaan isu politik di Instagram, sedangkan variabel Y preferensi terhadap Pilpres 2024. Hal ini mengungkapkan bahwa terpaan isu isu politik di Instagram akan dapat mempengaruhi preferensi politik mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi angakatan 2020 di Universitas Muhammadiyah Malang pada isu Pilpres 2024. Terpaan isu politik di Instagram dapat memberikan pengaruh terhadap preferensi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang menjelang Pilpres 2024.

Variabel X dapat mempengaruhi variabel Y dengan terlibatnya dalam isu-isu politik di Instagram, pengguna dapat memperoleh informasi tentang berbagai isu politik terkait pemilihan presiden 2024. Pengguna dapat dihadapkan pada berita, pandangan atau diskusi tentang calon presiden, isu-isu politik yang relevan, dan ide-ide di komunitas Instagram. . Informasi ini dapat meningkatkan kesadaran pengguna terhadap kandidat dan isu-isu seputar Pilpres 2024, yang pada akhirnya mempengaruhi preferensi mereka.

Dalam variabel X terpaan isu politik di Instagram memiliki 3 indikator yang dapat untuk mengukur bagaimana terpaan isu politik di Instagram tersebut dapat mempengaruhi yaitu Atensi, Frekuensi dan Durasi.

Ketiga Indikator tersebut memiliki peran penting dalam mengukur sejauh mana pengguna terpapar isu politik di platform. Berikut adalah penjelasan lebih rinci dari ketiga indikator tersebut:

Atensi merupakan indikator ini mencakup sejauh mana pengguna Instagram memperhatikan isu politik yang diangkat di platform tersebut. Pengukuran atensi dapat mencakup melihat, membaca, atau mengomentari konten politik yang ditampilkan di umpan pengguna. Semakin tinggi perhatian, semakin besar kemungkinan pengguna terlibat dan berinteraksi dengan isu politik di Instagram. Misalnya, seberapa sering pengguna Instagram melihat, membaca, atau mengomentari konten politik yang muncul di feed mereka.

Frekuensi merupakan indikator yang dapat mengukur seberapa sering pengguna Instagram menghadapi isu politik. Frekuensi dapat dihitung berdasarkan jumlah postingan politik yang muncul di feed pengguna dalam jangka waktu tertentu. Semakin banyak pengguna menghadapi konten politik, semakin banyak mereka menghadapi masalah politik di Instagram. Indikator ini menunjukkan seberapa sering pengguna Instagram menghadapi isu politik. Ini bisa diukur dengan melihat jumlah postingan politik yang muncul di feed pengguna dalam jangka waktu tertentu.

Durasi merupakan Indikator yang menunjukkan berapa lama pengguna Instagram terpapar isu politik saat menggunakan platform tersebut. Durasi dapat diukur dalam satuan waktu seperti menit atau jam.

Karena pengguna menghabiskan lebih banyak waktu untuk melihat dan berinteraksi dengan konten politik, kehadiran isu politik di Instagram akan lebih lama.

Indikator variabel Y yaitu preferensi pada Pilpres 2024 membantu mengukur tingkat preferensi atau pandangan pengguna terhadap berbagai aspek terkait Pilpres 2024. Berikut penjelasan lebih lanjut dari tiga indikator tersebut:

Isu politik mengenai bakal calon presiden 2024 dapat memberikan informasi yang relevan kepada publik tentang proses dan persaingan politik untuk pemilihan presiden. Dengan memberikan informasi yang lengkap dan terkini tentang calon presiden potensial, berita ini dapat membantu pemilih membuat keputusan yang lebih cerdas dan berpartisipasi aktif dalam proses politik dengan memilih.

Isu politik mengenai sistem pemilu 2024 akan memberikan kajian bagaimana alur atau sistem yang akan diterapkan saat pemilu 2024 akan nantinya. Hal tersebut akan memudahkan masyarakat dapat mengetahui system dan bagaimana alur pemilu 2024, Dengan demikian, pemberitaan isu politik berfungsi sebagai alat penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam sistem politik.

Terakhir ialah isu politik mengenai koalisi partai indikator ini akan memberikan bagaimana gambaran terkait isu isu politik mengenai bagaimana pengguna mendukung atau tidak mendukung kerjasama antar partai politik dalam koalisi tertentu. Pemberitaan ini juga memberikan

wawasan tentang strategi politik yang dilakukan oleh partai-partai dalam menjalankan kerjasama tersebut.

Dengan mengukur dan menganalisis indikator-indikator ini, peneliti dapat memahami dan menggambarkan hubungan antara terpaan isu politik di Instagram (variabel X) dengan preferensi terhadap Pilpres 2024 (variabel Y) dalam konteks yang lebih jelas dan terdefinisi dengan baik.

2.7.2 Variabel Penlitian

Dalam pembahasan mengenai Pengaruh Terpaan Isu Isu Politik di Instagram Terhadap Preferensi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Menjelang Pilpres 2024, variabel penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Terpaan isu politik di Instagram

Terpaan isu politik di Instagram merupakan variabel yang mengacu pada jumlah faktor bagaimana terpaan tersebut dapat merubah sebuah pandangan atau preferensi. Terpaan ini mencakup 3 indikator faktor yaitu frekuensi, durasi, dan atensi yang berhubungan dengan isu isu politik. Berikut adalah penjelasan mengenai 3 faktor indikator dari variabel ini:

- Frekuensi

Frekuensi terpaan media mengacu pada seberapa sering suatu pesan atau informasi ditampilkan atau disiarkan melalui media massa dalam periode waktu tertentu.Frekuensi terpaan media penting karena dapat mempengaruhi sejauh mana suatu pesan atau

informasi diterima dan dipahami oleh khalayak. Semakin sering suatu pesan ditampilkan, semakin besar kemungkinan orang akan terpapar dan memperhatikannya.

Dalam dunia media saat ini, frekuensi terpaan juga dipengaruhi oleh algoritma dan alur kerja media sosial. Algoritma ini dapat memperkuat atau membatasi terpaan suatu informasi berdasarkan preferensi dan perilaku pengguna. Misalnya, jika seseorang sering mengklik, menyukai, atau berinteraksi dengan konten tertentu, algoritma dapat menghadirkannya lebih sering di umpan berita mereka.

- Durasi

Durasi terpaan media dapat bervariasi dalam hal lamanya. Terkadang, suatu topik atau peristiwa hanya mendapatkan perhatian singkat dalam berita, misalnya hanya selama beberapa jam atau beberapa hari. Namun, ada juga durasi terpaan media yang lebih panjang, di mana suatu topik atau peristiwa terus mendapatkan perhatian dari media selama berhari-hari, minggu, atau bahkan bulan.

Durasi terpaan media juga dapat mempengaruhi persepsi dan opini publik terhadap suatu topik atau peristiwa, karena paparan yang berkelanjutan dapat mempengaruhi cara orang memahami, memproses, dan merespons informasi yang disajikan oleh media massa.

- Atensi

Atensi terpaan media mengacu pada perhatian atau fokus yang diberikan oleh masyarakat kepada berita atau informasi yang disampaikan melalui media massa. Istilah ini sering digunakan dalam konteks pemasaran, public relations, dan strategi komunikasi.

Atensi terpaan media penting karena dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap suatu isu atau entitas, mempengaruhi reputasi suatu organisasi atau individu, dan juga dapat mempengaruhi keputusan pembelian atau tindakan masyarakat.

Variabel ini dapat diukur melalui metode perhitungan jumlah postingan, komentar, atau like yang berkaitan pada isu politik yang disebarkan di Instagram dan juga dapat melalui teknik beberapa wawancara yang sudah ditargetkan. Sehingga dapat melihat bagaimana terpaan atau pengaruh ini dapat bersifat positif ataupun negatif

2. Preferensi terhadap Pilpres 2024

Preferensi mahasiswa merupakan variabel dependen yang mengukur bagaimana preferensi politik mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang menjelang pilpres 2024, yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi ketertarikan mengenai isu isu politik menjelang Pilpres 2024. Variabel ini penting karena dapat memberikan wawasan tentang arahan kecenderungan politik yang dimiliki tiap mahasiswa dalam konteks pemilihan presiden 2024. Variabel ini memiliki 3 indikator yaitu:

- Isu Politik mengenai bakal calon presiden 2024

Indikator ini berisi preferensi atau pandangan pengguna tentang calon presiden yang berpotensi naik di Pilpres 2024. Misalnya, seberapa setuju atau tidak setuju pengguna terhadap gagasan atau program calon tertentu.

- Isu politik mengenai sistem pemilu

Indikator ini mencakup preferensi atau pandangan pengguna tentang sistem pemilu umum yang akan digunakan dalam pemilihan presiden 2024, seperti sejauh mana pengguna mendukung sistem pemilu tertentu, seperti sistem perwakilan mayoritas atau proporsional.

- Isu politik mengenai koalisi partai politik

Indikator ini mencakup preferensi atau opini pengguna tentang kemungkinan koalisi partai politik pada Pilpres 2024, misalnya sejauh mana pengguna mendukung atau tidak mendukung kerjasama antar partai politik dalam koalisi tertentu.

2.7.3 Hubungan Antara Variabel Penelitian

Variabel X : Terpaan isu politik di Instagram

Variabel Y : Preferensi terhadap Pilpres 2024

Objek : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020

Hubungan antara terpaan isu politik di Instagram dengan variabel preferensi mahasiswa menjadi fokus penelitian ini. Dalam konteks ini, terpaan isu politik di Instagram dianggap sebagai faktor yang dapat

mempengaruhi preferensi politik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang jelang Pilpres 2024. Isu politik di Instagram dapat mempengaruhi preferensi politik mahasiswa melalui beberapa mekanisme. Pertama, paparan isu politik di Instagram dapat memberikan akses informasi politik kepada mahasiswa. Melalui postingan, cerita, dan interaksi dengan pengguna lain, mahasiswa dapat memperoleh wawasan tentang isu-isu politik yang berkembang. Informasi ini dapat membantu mereka memahami dan membentuk pandangan mereka mengenai isu-isu politik tertentu, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi preferensi politik mereka.

Selain itu, terpaan isu politik di Instagram juga dapat mempengaruhi preferensi politik mahasiswa melalui sosialisasi politik. Dalam lingkungan media sosial, mahasiswa dapat terlibat dalam diskusi dan debat politik dengan pengguna lain. Mereka dapat berbagi pendapat, mendapatkan perspektif baru dan mendiskusikan isu-isu politik dengan rekan-rekannya. Interaksi ini dapat mempengaruhi preferensi politik mereka dengan memperluas wawasan mereka, meningkatkan pemahaman, atau bahkan memperkuat keyakinan politik yang sudah ada sebelumnya. Namun, penting untuk diingat bahwa hubungan antara paparan isu politik di Instagram dan preferensi politik mahasiswa bersifat kompleks dan tidak bersifat satu arah. Mahaiswa juga berperan aktif dalam memutuskan jenis informasi apa yang mereka gunakan di Instagram, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi preferensi politik mereka,

seperti tingkat pendidikan dasar, nilai-nilai, orientasi ideologi, identitas, status sosial, dan pengaruh keluarga dan teman.

2.7.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan sebuah jawaban sementar dari penelitian ini terhadap masalah masalh penelitian yang akan diteliti yang diuji kebenarannya secara empiris. Berikut adalah beberapa hipotesis penelitian mengenai Pengaruh Terpaan Isu Isu Politik di Instagram Terhadap Preferensi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Menjelang Pilpres 2024.

1. Hipotesis 1: Terpaan isu politik di Instagram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dalam memperoleh informasi politik.
2. Hipotesis 2 : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang cenderung memiliki preferensi yang bervariasi terhadap bakal Calon Presiden 2024.
3. Hipotesis 3 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh terpaan isu politik di Instagram dengan preferensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang terhadap bakal Calon Presiden 2024.

Maka hipotesis hipotesis ini dapat menjadi dasar untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam untuk menguji pengaruh

terpaan isu-isu politik di Instagram terhadap preferensi politik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang menjelang Pilpres 2024